

***In House Training* Membangun Iklim Kebhinekaan Sebagai Upaya Meningkatkan Kompetensi Guru dalam Mengembangkan Sikap Toleransi Siswa**

Desinta Dwi Rapita¹, Sri Untari², Nurul Ratnawati³, Sukma Ulandari⁴, Ekaliya Priti Anggraeni⁵

^{1,2,4,5} Program Studi Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan, Fakultas Ilmu Sosial, Universitas Negeri Malang, Indonesia

³ Program Studi Ilmu Pengetahuan Sosial, Fakultas Ilmu Sosial, Universitas Negeri Malang, Indonesia

*e-mail: desinta.fis@um.ac.id¹, sri.untari.fis@um.ac.id², nurul.ratnawati.fis@um.ac.id³, sukmaulan9@gmail.com⁴, ekaliya.priti.2007116@students.um.ac.id⁵

Abstrak

Sekolah sebagai institusi yang memiliki peran signifikan dalam membangun kesadaran toleransi di tengah masyarakat multikultural. Kesadaran tersebut dibangun melalui penanaman nilai-nilai kebhinekaan yang berdampak pada penghayatan peserta didik. Peserta didik yang menghayati kebhinekaan berarti mampu mengidentifikasi diri sebagai perwakilan budaya luhur negaranya, memahami dan menghargai keragaman budaya, aktif berinteraksi satu sama lain, mampu berkomunikasi lintas budaya dalam keragaman, menjadikan keragaman sebagai kekuatan yang inklusif dan berkelanjutan. Selaras dengan hal tersebut, kurangnya pemahaman dan pengetahuan siswa akan bentuk-bentuk tindakan intoleransi menjadi permasalahan dan tantangan bagi guru. Untuk menunjang keberhasilan tersebut dibutuhkan kompetensi guru dan lingkungan sekolah yang didasari oleh sikap kebhinekaan. Guru membutuhkan pendekatan baru untuk mengembangkan toleransi siswa tak terkecuali Guru di SMP Negeri 13 Malang. Oleh sebab itu dilakukan In House Training bagi guru SMP Negeri 13 Malang sebagai upaya untuk mengembangkan sikap toleransi siswa. Metode pengabdian dilaksanakan secara sistematis meliputi sosialisasi, pendampingan penyusunan program kebhinekaan, forum diskusi serta evaluasi. Pengabdian ini berhasil melatih 48 guru SMP Negeri 13 Malang dan menghasilkan 11 rancangan program kebhinekaan yang berhasil disusun.

Kata kunci: *Kebhinekaan, Kompetensi Guru, Toleransi*

Abstract

Schools as institutions, play a significant role in fostering an awareness of tolerance within a multicultural society. This awareness is fostered through the instilling of diversity values, which impact students' understanding. Students who embrace diversity are able to identify themselves as representatives of their country's noble culture, understand and appreciate cultural diversity, actively interact with one another, communicate across cultures within diversity, and transform diversity into an inclusive and sustainable force. In line with this, students' lack of understanding and knowledge of forms of intolerance poses a problem and challenge for teachers. To support this success, teacher competence and a school environment based on a diversity-based attitude are required. Teachers require a new approach to developing student tolerance, including teachers at SMP Negeri 13 Malang. Therefore, in-house training was conducted for teachers at SMP Negeri 13 Malang as an effort to foster a tolerant attitude in students. The community service method was implemented systematically, including outreach, assistance in developing diversity programs, discussion forums, and evaluation. This community service successfully trained 48 teachers of SMP Negeri 13 Malang and resulted in 11 successfully compiled diversity program designs.

Keywords: *Diversity, Teacher Competence, Tolerance*

1. PENDAHULUAN

Menanamkan dan mengembangkan sikap toleransi penting dilakukan sebagai seseorang yang hidup di negara multikultural. Menanamkan dan mengembangkan sikap toleransi merupakan tanggung jawab seluruh lapisan masyarakat termasuk lembaga pendidikan (Abdulatif & Dewi, 2021). Lembaga pendidikan yang dalam hal ini sekolah memiliki peranan penting dalam menanamkan kesadaran untuk toleransi kepada peserta didik di tengah bangsa Indonesia yang

memiliki notabene multikultural (Kartono *et.al*, 2023). Toleransi menjadi isu yang hangat di dunia pendidikan, terlebih lagi pada awal 2022, Mendikbud Nadiem Makarim menyebutkan bahwa terdapat tiga dosa besar pendidikan yang diantaranya yaitu kekerasan seksual, perundungan/bullying dan intoleransi yang berarti masih didapatinya perilaku-perilaku intoleransi dalam lingkungan pendidikan. Oleh sebab itu, penanaman sikap toleransi penting dilakukan di sekolah. Salah satu cara yang dapat dilakukan untuk meningkatkan sikap toleransi adalah dengan menumbuhkan pemahaman terhadap kebhinekaan (Ma'arif, 2019). Pemahaman terhadap kebhinekaan merupakan hal yang penting. Bahkan, kebhinekaan juga menjadi salah satu dimensi dalam karakter Profil Pelajar Pancasila (Zulkarnain *et al.*, 2022). Kebhinekaan merupakan sikap yang harus dimiliki oleh seluruh pelajar di Indonesia. Kebhinekaan berasal dari kata bhineka yang berarti beragam. Keberagaman adalah kondisi masyarakat yang memiliki perbedaan-perbedaan berbagai hal misalnya ras, suku, bahasa daerah, agama, keyakinan, adat istiadat dan bahkan ekonomi (Mansyur *et al*, 2023). Lebih lanjut berkebhinekaan berelasi dengan kepatuhan terhadap hukum atau norma yang berarti bahwa penting menanamkan sikap saling menghargai dan anti kekerasan dalam bentuk apapun serta saling menghargai (Siregar *et al.*, 2022).

Nilai-nilai kebhinekaan yang perlu ditanamkan pada peserta didik yaitu pertama nilai toleransi dimana sikap untuk mengakui dan menghormati-hak-hak asasi dalam masyarakat. Kedua, nilai kesetaraan dimana menekankan pada kesamaan derajat dan kesetaraan. Ketiga nilai demokrasi dimana mengakui kebhinekaan merupakan sesuatu yang wajar sehingga perlu untuk saling mengakui hak dan kewajiban orang lain. Keempat nilai keadilan dimana memberikan hak yang sama kepada orang lain (Nirwana, 2023). Penanaman nilai-nilai kebhinekaan pada peserta didik berdampak pada penghayatan peserta didik terhadap kebhinekaan. Peserta didik yang menghayati kebhinekaan berarti mampu mengidentifikasi diri sebagai perwakilan budaya luhur negaranya, memahami dan menghargai keragaman budaya, aktif berinteraksi satu sama lain, mampu berkomunikasi lintas budaya dalam keragaman, menjadikan keragaman sebagai kekuatan yang inklusif dan berkelanjutan (Zuriah & Sunaryo, 2022; Rahma, *et.al*, 2023). Namun, keberhasilan dalam menanamkan nilai-nilai kebhinekaan pada peserta didik ini turut dipengaruhi oleh kompetensi guru dan lingkungan atau iklim belajar di sekolah (Zahra *et.al*, 2023). Iklim sekolah yang didasari oleh kebhinekaan dapat menciptakan inklusivitas bagi seluruh warga sekolah (Sadeli, 2024). Oleh sebab itu, iklim kebhinekaan di sekolah perlu dibangun dan dihidupkan salah satunya melalui peran guru.

Melihat pentingnya iklim kebhinekaan di sekolah, maka dilakukanlah riset awal kepada sekolah-sekolah di sekitar lingkungan kampus. Ketika dilakukan riset awal, SMP 13 Kota Malang mengalami permasalahan terkait dengan sikap intoleransi yang dialami oleh peserta didik. SMP Negeri 13 Kota Malang merupakan sebuah institusi pendidikan sekolah menengah pertama yang berdiri di tahun 1986 di Kota Malang dan beralamat di Jl. Sunan Ampel II Kota Malang Dinoyo, Kec. Lowokwaru Kota Malang Provinsi Jawa Timur. SMP Negeri 13 Kota Malang memiliki 771 siswa yang terbagi dalam 3 kelas yaitu kelas 10, 11 dan 12. Sedangkan guru berjumlah 48 orang. Selaras dengan uraian di atas, maka melatarbelakangi dilakukannya pengabdian dengan judul *In House Training* membangun iklim kebhinekaan untuk meningkatkan kompetensi guru dalam mengembangkan sikap toleransi siswa SMP 13 Malang.

Hal ini dilakukan karena SMP 13 Malang menjadi salah satu sekolah di Kota Malang yang perlu perhatian khusus terkait permasalahan intoleransi. Pasalnya masih terdapat tindak intoleransi yang tidak disadari telah dilakukan oleh siswa. Maraknya sikap intoleransi di lingkungan pendidikan menjadikan pengabdian ini perlu segera dilaksanakan sebagai upaya pencegahan dan penanganan. Salah satu upaya pencegahan yang bisa dilakukan adalah dengan meningkatkan kompetensi guru dalam mengembangkan sikap toleransi siswa.

Permasalahan intoleransi dapat diakibatkan karena kurangnya penghargaan siswa terhadap sesama. Selain itu, rapor pendidikan SMP Negeri 13 Malang menunjukkan bahwasanya tingkat toleransi siswa masih rendah. Hal ini terjadi karena kurangnya pemahaman siswa terkait bentuk-bentuk tindakan intoleransi. Pengetahuan mengenai bentuk-bentuk intoleransi perlu diberikan kepada siswa untuk menciptakan iklim kebhinekaan dalam lingkungan pendidikan yang memang seringkali tidak disadari oleh pelaku dan juga korban. Akan tetapi hal ini tidak bisa

terus diabaikan dan dianggap tidak menjadi sebuah permasalahan. Permasalahan yang terus diabaikan akan menjadi menjadi kebiasaan di lingkungan sekolah dan memungkinkan timbul permasalahan yang lebih serius. Ditunjang dengan hasil wawancara yang dilakukan bersama guru, SMP 13 Malang membutuhkan inovasi baru untuk meningkatkan toleransi siswa. Sehingga guru juga perlu cara untuk membangun iklim kebhinekaan dalam mengembangkan sikap toleransi siswa SMP Negeri 13 Malang sehingga dapat mewujudkan siswa yang dapat menerima dan mencintai keberagaman untuk dapat diterapkan dalam lingkungan masyarakat kelak. Diharapkan melalui kegiatan pelatihan ini terjadi peningkatan kompetensi guru dalam membangun toleransi siswa melalui penyusunan program sekolah kebhinekaan.

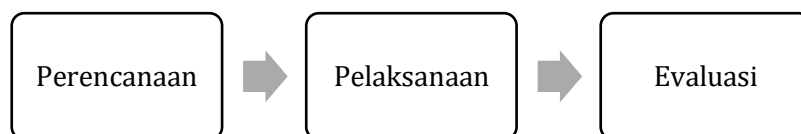
2. METODE

Metode didefinisikan sebagai suatu perlakuan yang dilakukan guna melaksanakan kegiatan pengabdian kepada masyarakat (Zunaidi, 2024). Metode yang digunakan dalam pengabdian ini yaitu In House Training. In House Training merupakan salah satu program pelatihan yang diselenggarakan atas permintaan suatu kelompok dengan tujuan meningkatkan kompetensi yang dibutuhkan, menggunakan materi dan sarana prasarana yang sesuai dengan permasalahan yang dihadapi (Jayadipura, 2018) Metode yang digunakan dalam pelaksanaan pengabdian kepada masyarakat ini melibatkan beberapa tahap pelaksanaan yang disusun dan dijadikan sebagai acuan untuk menjalankan kegiatan secara sistematis. Tahap pelaksanaan pengabdian ini meliputi perencanaan, pelaksanaan dan evaluasi (Kencana *et al.*, 2024)

Perencanaan dilakukan dengan observasi awal. Observasi awal dilakukan dengan tujuan untuk menganalisis situasi guna menggali lebih dalam permasalahan yang dialami oleh mitra sehingga dapat dicari solusi yang efektif (Soedarmadji, Wahid and Munir, 2024). Pada tahap ini juga dilakukan penguatan terhadap tujuan pembelajaran yang dilakukan. Setelah itu, dilakukan perencanaan pemecahan masalah.

Pelaksanaan dilakukan dengan brainstorming dan koordinasi untuk menentukan materi dan sarana pra sarana yang sesuai dengan kebutuhan. Kemudian dilakukan workshop penyusunan materi/bahan pelatihan. Pelatihan akan diikuti oleh seluruh guru dan karyawan SMP Negeri 13 Malang yaitu sebanyak 48 orang. Pelatihan dilakukan di aula SMP Ngeri 13 Malang pada tanggal 20 Juni – 14 Agustus 2024 yang meliputi kegiatan sosialisasi, pendampingan penyusunan program kebhinekaan, forum diskusi serta evaluasi. Sosialisasi dilaksanakan pada tanggal 20 Juni 2024. Pendampingan penyusunan program kebhinekaan dilaksanakan pada tanggal 24 Juni hingga 24 Juli 2024. Sedangkan forum diskusi dan evaluasi dilaksanakan pada tanggal 14 Agustus 2024.

Evaluasi dilakukan dengan melakukan penilaian terhadap keberhasilan pelaksanaan kegiatan pengabdian bersama tim pengabdian dan pihak sekolah. Rancangan kegiatan yang telah disusun dan didiskusikan akan ditindaklanjuti menjadi bagian dari program atau agenda sekolah. Terakhir, penyusunan luaran pengabdian. Adapun alur tahapan pelaksanaan pengabdian sebagai berikut.



Gambar 1. Alur tahapan pelaksanaan pengabdian

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

Pelaksanaan kegiatan pengabdian masyarakat dilakukan di SMP Negeri 13 Malang pada tanggal 20 Juni – 14 Agustus 2024. Sasaran dari kegiatan ini adalah guru dan karyawan SMP 13 Malang yang berjumlah 48 orang. Pengabdian dilaksanakan dalam tiga tahapan yaitu perencanaan yang meliputi analisis situasi dan identifikasi masalah, pelaksanaan yang meliputi sosialisasi, pendampingan penyusunan program kebhinekaan dan forum diskusi serta evaluasi. Adapun hasil pelaksanaan pengabdian diuraikan sebagai berikut.

3.1 Analisis Situasi dan Identifikasi Masalah

Kurangnya pemahaman dan pengetahuan siswa akan bentuk-bentuk tindakan intoleransi serta kebutuhan para guru SMP Negeri 13 Malang yang membutuhkan inovasi baru untuk meningkatkan toleransi siswa menjadi permasalahan utama yang melatarbelakangi tujuan dilakukannya kegiatan pengabdian yang direncanakan. Tujuan dilakukannya pengabdian ini adalah untuk membangun iklim kebhinekaan yang dapat memenuhi indikator toleransi dan kesetaraan dalam lingkungan sekolah yang dikemas dalam kegiatan In House Training lewat peningkatan kompetensi guru dalam mengembangkan sikap toleransi siswa. Selaras dengan hal tersebut, maka kegiatan pengabdian yang diimplementasikan terbagi menjadi beberapa kegiatan secara berjenjang yang telah disusun menyesuaikan klasifikasi kebutuhan dan keterkaitan metode pelaksanaan.



Gambar 2. Observasi awal dan diskusi

3.2 Sosialisasi Kepada Guru dan Staff SMP Negeri 13 Malang

Kegiatan sosialisasi menjadi kegiatan awal pengabdian yang dilaksanakan pada tanggal 20 Juni 2024 secara langsung melalui tatap muka bersama staff dan guru SMP Negeri 13 Malang. Kegiatan tersebut juga memberikan kesempatan bagi guru dari sekolah lain untuk turut serta bergabung melalui media zoom meeting yang telah disediakan. Hal ini bertujuan memperluas sasaran sosialisasi terkait peningkatan kompetensi guru dalam membangun iklim kebhinekaan yang ada di sekolah sehingga mampu memberikan teladan sikap toleransi kepada siswa yang diharapkan dapat berdampak secara menyeluruh. Sebelum pemaparan materi, tim pengabdian menyerahkan buku saku berjudul "Harmoni dalam Kebhinekaan" kepada guru SMPN 13 Malang yang telah disusun oleh tim pengabdian sebagai panduan guru dalam memahami konsep kebhinekaan, sekolah bhinneka dan sekolah damai yang menjadi pilar untuk mewujudkan iklim kebhinekaan sekolah. Kegiatan sosialisasi dilakukan dengan memaparkan dua materi. Materi pertama mengenai wawasan kebhinekaan, toleransi di sekolah dan menuju sekolah yang damai. Materi tersebut perlu dipahami sebagai bagian dari konsep awal pemahaman mengenai cara membangun suasana atau iklim kebhinekaan serta menciptakan sikap toleransi antara warga sekolah.

Materi kedua mengenai Program Sekolah Kebhinekaan. Materi tersebut membahas lebih mendalam terkait bentuk-bentuk kegiatan atau program yang dapat dilaksanakan untuk mendukung terciptanya iklim kebhinekaan di sekolah. Setelah pemaparan materi, terdapat

kegiatan sharing session bersama guru peserta sosialisasi terkait peluang dan tantangan pengimplementasian kegiatan kebhinekaan di sekolah. Kegiatan dilanjutkan dengan praktik membentuk sekolah berkebhinekaan dengan menggunakan media WKG (Wawasan Kebhinekaan Global) Flashcard. Pada kegiatan praktik membentuk sekolah berkebhinekaan, guru dan staff SMPN 13 Malang dibentuk dalam kelompok kecil yang beranggotakan 6 orang kemudian memainkan game WKG (Wawasan Kebhinekaan Global) Flashcard. Teknik permainan game WKG adalah pemain harus menghilangkan hal-hal yang menjadi kerentanan dan ancaman bagi terselenggarakannya sekolah kebhinekaan. Disisi lain, pemain harus mempertahankan potensi terselenggarakannya sekolah kebhinekaan melalui kolaborasi dan komunikasi antar pemain. Luaran kegiatan sosialisasi berupa penugasan kepada guru untuk merancang kegiatan kebhinekaan baik dalam lingkup sekolah maupun di lingkup kelas.



Gambar 3. Sosialisasi dan Pemaparan Materi



Gambar 4. Sosialisasi dan Pemaparan Materi

3.3 Pendampingan penyusunan program sekolah kebhinekaan

Pendampingan penyusunan program sekolah kebhinekaan dilakukan setelah pelaksanaan sosialisasi. Luaran sosialisasi berupa penugasan kepada peserta sosialisasi untuk merancang kegiatan kebhinekaan baik dalam lingkup sekolah maupun di lingkup kelas. Penugasan tersebut dibuat dalam bentuk LK atau lembar kerja yang harus diisi oleh peserta sosialisasi. Oleh sebab itu tim pengabdian membantu melakukan pendampingan secara online maupun visit ke sekolah. Kegiatan pendampingan dilakukan pada tanggal 24 Juni hingga 24 Juli 2024. Pada tahap ini tim pengabdian bersama guru dan staff melakukan observasi dan penggalan data terkait keberagaman yang ada di SMPN 13 Malang. Setelah itu, bersama-sama melakukan brainstorming untuk menggali ide terkait kegiatan yang dapat dilakukan di sekolah berdasarkan potensi dan resiko yang ada. Kemudian, guru dan staff dipandu untuk menentukan kegiatan atau program kebhinekaan yang memungkinkan untuk dilaksanakan. Terakhir, guru dan staff menuangkan ide terkait kegiatan atau program kebhinekaan ke dalam LK yang telah disediakan oleh tim pengabdian.



Gambar 5. Proses Pendampingan



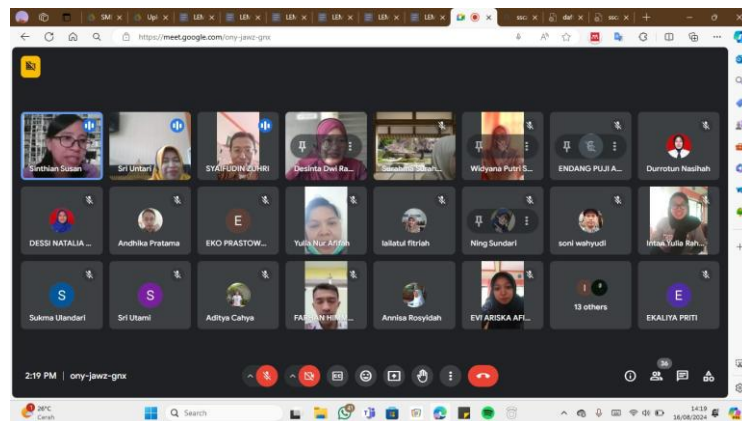
Gambar 6. Proses Pendampingan

3.4 Pemaparan hasil rancangan program sekolah kebhinekaan oleh guru

Pemaparan hasil rancangan program sekolah kebhinekaan dilakukan oleh guru setelah menyelesaikan LK dan mendapat pendampingan dari tim pengabdian. Pemaparan hasil rancangan dilakukan dengan tujuan untuk menginformasikan kepada guru yang lain serta memberikan gambaran yang harapannya dapat didiskusikan dan memperoleh masukan dari guru yang lain maupun dari dosen. Kegiatan pemaparan rancangan program sekolah kebhinekaan dilakukan pada tanggal 16 Agustus 2024. Pemaparan dilakukan oleh guru perwakilan dari masing-masing mata pelajaran. Hal ini bertujuan untuk mengetahui rencana program kegiatan kebhinekaan yang dapat dilakukan di kelas atau di sekolah yang berkaitan dengan mata pelajaran yang diampu. Selain itu, terdapat pula pemaparan rancangan program sekolah kebhinekaan dari wakil kepala sekolah. Hal tersebut dilakukan untuk mengetahui rencana program atau kegiatan kebhinekaan yang dapat dilakukan dalam lingkup sekolah. Ide kegiatan atau program yang telah dipaparkan akan diolah secara lebih detail dan ditindaklanjuti dengan diimplementasikan di sekolah. Implementasi program sekolah kebhinekaan menjadi awal dan praktik yang baik untuk mewujudkan iklim kebhinekaan di sekolah yang bermuara pada terciptanya sikap toleransi antar warga sekolah. Serangkaian kegiatan pengabdian yang telah dilakukan telah menghasilkan peningkatan kompetensi guru dalam menyusun kegiatan sebagai rencana program untuk mewujudkan sekolah kebhinekaan. Hal ini terbukti dengan keberhasilan guru dalam menggali ide serta membuat rancangan program kegiatan yang berkaitan dengan potensi dan latar belakang kebhinekaan yang ada di lingkungan sekolah sehingga memungkinkan untuk diimplementasikan.



Gambar 7. Pemaparan hasil perancangan program sekolah kebhinekaan



Gambar 8. Pemaparan hasil perancangan program sekolah kebhinekaan

Berdasarkan hasil pemaparan, didapatkan beberapa ide terkait pengembangan program sekolah kebhinekaan yang berkaitan dengan program tahunan dan program semester sekolah. Adapun ide terkait pengembangan rancangan program sekolah kebhinekaan di SMP Negeri 13 Malang disajikan dalam tabel berikut.

Tabel 1. Ide Program Sekolah Kebhinekaan SMP Negeri 13 Malang

Program Sekolah Kebhinekaan	Output yang diharapkan
Pensi Raya Nusantara (Pengenalan Kreasi Ragam Budaya Nusantara)	Siswa dapat mengenal tarian, permainan, dan lukisan khas Indonesia
Pemakaian baju adat pada peringatan hari besar nasional	Siswa dapat mengenal berbagai macam jenis baju adat nusantara
Peduli sesama Manusia melalui bakti sosial dan santunan	Siswa dapat mengenal lingkungan masyarakat sekitar sehingga terjalin hubungan baik antara sekolah dan masyarakat serta terwujud dukungan dan hubungan saling menguntungkan anatar sekolah dengan masyarakat
Pemeriksaan Kesehatan Gratis	Peserta didik mendapatkan layanan kesehatan fisik dan mental yang optimal pada masa remaja
Kepedulian di Bulan Muharram	Bantuan bagi peserta didik yatim, piatu, maupun dhuafa yang memiliki keterbatasan ekonomi

Program Sekolah Kebhinekaan	Output yang diharapkan
Pameran Kerajinan Nusantara dari Bahan Limbah	Siswa mempelajari kerajinan-kerajinan yang terdapat di Nusantara
Sendra Tari Nusantara	Siswa mempelajari tata krama, kebiasaan sehari-hari, adat istiadat, adab, busana, bahasa, dan kesenian yang terdapat di Nusantara
Kerjasama siswa yang kurang mampu dibidang akademik belajar pada siswa yang mempunyai kemampuan akademik lebih baik.	Siswa dapat menjadi tutor sebaya agar kegiatan di kelas bisa berjalan dengan lancar.
Genta Duri (Gerakan Mencintai Produk dalam Negeri)	Mengenal produk dalam negeri yang beraneka ragam, turut mendukung dan mengembangkan produk lokal
Bang Aneka Tara (Bangkitkan Semangat Bhineka Tunggal Ika dengan Melestarikan Budaya Nusantara)	Peserta didik kreatif dalam melestarikan tarian dan baju adat nusantara dari bahan bekas.
Pemanfaatan Teknologi untuk Media Pembelajaran Interaktif	Pendidik dapat membuat media pembelajaran yang menyenangkan dan interaktif untuk siswa

Ide program sekolah kebhinekaan selanjutnya dapat ditindaklanjuti menjadi program tahunan atau program semester SMP Negeri 13 Malang. Perencanaan, pembiayaan serta ketersediaan sumber daya menjadi hal-hal yang perlu diperhatikan dalam melaksanakan program sekolah kebhinekaan. Selain itu, diperlukan pula kolaborasi dan dukungan dari berbagai pihak.

4. KESIMPULAN

Kegiatan pengabdian untuk meningkatkan kompetensi guru dalam membangun iklim kebhinekaan di SMP Negeri 13 Malang diawali dengan kegiatan sosialisasi kepada guru dan staff yang bertujuan untuk memberikan pemahaman tentang kebhinekaan dan toleransi di sekolah. Setelah sosialisasi, guru diberikan tugas untuk merancang program kebhinekaan, yang kemudian didampingi oleh tim pengabdian melalui observasi dan brainstorming untuk menghasilkan program yang sesuai dengan kondisi sekolah. Rancangan program ini kemudian dipresentasikan oleh para guru untuk mendapatkan masukan dalam forum sehingga dapat disempurnakan sebelum tahap implementasi. Rangkaian kegiatan pengabdian yang telah diselenggarakan dengan menyesuaikan kondisi kebutuhan SMP Negeri 13 Malang mulai dari tahap analisis situasi hingga evaluasi mendapati hasil yang efisien dalam meningkatkan kompetensi guru. Hal ini terbukti dengan keberhasilan guru dalam menggali ide serta membuat rancangan program atau kegiatan berkaitan dengan kebhinekaan yang memungkinkan untuk diimplementasikan dengan melihat latar belakang siswa dan potensi kolaborasi dari warga sekolah untuk membangun iklim kebhinekaan di lingkungan sekolah SMP Negeri 13 Malang. Pengabdian ini berhasil melatih 48 guru SMP Negeri 13 Malang dan menghasilkan 11 rancangan program kebhinekaan yang berhasil disusun.

UCAPAN TERIMA KASIH

Ucapan terima kasih ditujukan kepada Lembaga Penelitian dan Pengabdian Masyarakat (LPPM) Universitas Negeri Malang yang telah memberikan dana sehingga dapat menyelenggarakan

pengabdian ini. Ucapan terima kasih dapat juga disampaikan kepada pihak-pihak yang membantu dalam menyukseskan kegiatan pengabdian ini.

DAFTAR PUSTAKA

- Abdulatif, S. & Dewi, D.A. (2021) 'PERANAN PENDIDIKAN KEWARGANEGARAAN DALAM MEMBINA SIKAP TOLERANSI ANTAR SISWA', *Jurnal Pendidikan dan Pengajaran Guru Sekolah Dasar (JPPGuseda)*, 4(2), pp. 103–109. Available at: <https://doi.org/10.55215/jppguseda.v4i2.3610>.
- Jayadipura, Y. (2018) 'IN HOUSE TRAINING UNTUK MENINGKATKAN KEMAMPUAN GURU DALAM MENYUSUN RPP', *Idaarah: Jurnal Manajemen Pendidikan*, 2(2), pp. 260–268. Available at: <https://doi.org/10.24252/idaarah.v2i2.6808>.
- Kartono, K., Gufron, U. & Siregar, N. (2023) 'Penanaman Nilai-Nilai Kebhinnekaan Melalui Mata Pelajaran PKn SMA Islam Harapan Ibu Jakarta Selatan', *JAGADDHITA: Jurnal Kebhinnekaan dan Wawasan Kebangsaan*, 2(2), pp. 22–32. Available at: <https://doi.org/10.30998/jagaddhita.v2i2.1865>.
- Kencana, N., Utami, E., Yuneva, Y., Citra, F. W., Revolina, E., & Anwar, E. N. (2024) 'Pendampingan Bahasa Inggris Di Desa Penembang Dalam Persiapan Menuju Desa Wisata', *ABDINE: Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 4(1), pp. 43–50. Available at: <https://doi.org/10.52072/abdine.v4i1.824>.
- Ma'arif, M.A. (2019) 'Internalisasi Nilai Multikultural Dalam Mengembangkan Sikap Toleransi (Studi Di Di Pesantren Mahasiswa Universitas Islam Malang)', *Nazhruna: Jurnal Pendidikan Islam*, 2(1), pp. 164–189. Available at: <https://doi.org/10.31538/nzh.v2i1.179>.
- Mansyur, H. A. M., Ramadhani, F. F., Aulia, A. N., Mahya, A. F. P., Indah, B. S. N., Lestari, D. P., & Santoso, G. (2023) 'Bhinneka Tunggal Ika Sebagai Pemersatu Bangsa Indonesia Dari Dahulu Sampai Sekarang', *Jurnal Pendidikan Transformatif*, 2(2), pp. 183–194. Available at: <https://doi.org/10.9000/jpt.v2i2.331>.
- Nirwana, R. (2023) 'PENANAMAN NILAI TOLERANSI BERAGAMA MATA PELAJARAN PAI DI SEKOLAH SEBAGAI PILAR PERDAMAIAN DUNIA', *Al Manar*, 1(1). Available at: <https://journal.unusida.ac.id/index.php/almanar/article/view/878> (Accessed: 9 November 2024).
- Rahma, M., Susanti, R. & Melilinda, M. (2023) 'Meningkatkan Mutu Peserta Didik Melalui Pengimplementasian Nilai-Nilai Pancasila Dalam Bingkai Bhineka Tunggal Ika', *Jurnal Adijaya Multidisplin*, 1(01), pp. 64–75.
- Sadeli, E.H. (2024) 'AKTUALISASI PROYEK PENGUATAN PROFIL PELAJAR PANCASILA DALAM MEMBANGUN WAWASAN KEBINEKAAN GLOBAL', *Khazanah Pendidikan*, 18(1), pp. 208–213.
- Siregar, Z., Mashuri, K., Novianti, Y., Darliana, E., Noverita, A., & Adha, Z. (2022) 'Penguatan Profil Pelajar Pancasila Pada Kurikulum Merdeka Di Sma Swasta Persiapan Stabat', *Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 3(2), pp. 100–107.
- Soedarmadji, W., Wahid, A. & Munir, M. (2024) 'Pendampingan Desain Mesin Tempa Bagi UKM Pande Besi Desa Suwoyuwo Kecamatan Sukorejo Kabupaten Pasuruan', *ABDINE: Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 4(1), pp. 29–35. Available at: <https://doi.org/10.52072/abdine.v4i1.784>.
- Zahra, N., Nadiroh, N. & Abdillah, F. (2023) 'MENJELAJAHI TIGA STRATEGI UTAMA DALAM MENUMBUHKAN NILAI-NILAI KEBHINEKAAN GLOBAL MELALUI PENDIDIKAN PANCASILA DAN KEWARGANEGARAAN', 8, pp. 18–25. Available at: <https://doi.org/10.47007/edu.v8i02.6767>.

- Zulkarnain, Dwiningrum, N. R, Widagda, M.E.P, & Aditya, A.W. (2022) 'PROFIL PELAJAR PANCASILA PADA KURIKULUM MERDEKA BELAJAR', *Prosiding Seminar Nasional Terapan Riset Inovatif (SENTRINOV)*, 8(2), pp. 232–241.
- Zunaidi, A. (2024) 'METODOLOGI PENGABDIAN KEPADA MASYARAKAT'.
- Zuriah, N. & Sunaryo, H. (2022) 'Konstruksi Profil Pelajar Pancasila Dalam Buku Panduan Guru PPKn Di Sekolah Dasar', *Jurnal Civic Hukum*, 7(1). Available at: <https://doi.org/10.22219/jch.v7i1.20582>.